

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA  
DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI PULAU  
BATAM**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FITRI NADILA BR BANGUN**  
**NPM. 1803110175**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **FITRI NADILA BR BANGUN**  
NPM : 1803110175  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS  
TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI  
PULAU BATAM**

Medan, 13 April 2022

PEMBIMBING



**FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, M.I.Kom**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**



**Dr. ARIFIN SAIFUDDIN, S.Sos., M.SP**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:




Nama : FITRI NADILA BR BANGUN  
NPM : 1803110175  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Maret 2022  
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

**PENGUJI I : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

**PENGUJI II : TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**

**PENGUJI III : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, M.I.Kom**

()  
()  
()

### PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHAANI, S.Sos., M.I.Kom



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Fitri Nadila Br Bangun**, NPM **1803110175**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 April 2022

Yang menyatakan,



**FITRI NADILA BR BANGUN**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Melayu di Pulau Batam”.

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta dan teristimewa yaitu ayahanda Saharuddin Bangun dan Ibunda Nurhayati dan kepada kakak saya Liza Audina, Adik saya Fitra Firmansyah.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian Tugas akhir ini, saya begitu banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Muhammad Said Harahap, S.sos., M.I.Kom selaku dosen penasehat akademik.
8. Bapak Fadhil Pahlevi Hidayat, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing serta memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Gabriela Dewi Fortuna, Nur Aeni P, Nurul Setya Ayuni yang telah bersedia direpotkan dan membantu saya selama melakukan penelitian ini.
12. Teman-Teman seperjuangan saya: Deifitta Kanya, Qeisha Amaliah, Annisa Nirwana, Wiwin Syahira, Nina Ginanti, Sylla Fazira, Shania Salsabila, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan semuanya.
13. Dan Pihak-Pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu, diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, saya ucapkan Terima Kasih.

Medan, 15 maret 2022  
Penulis,

Fitri Nadila Br Bangum  
NPM: 1803110175

# **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI PULAU BATAM**

**FITRI NADILA BR BANGUN**

**1803110175**

## **ABSTRAK**

Komunikasi Antar Budaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang yang memiliki budaya berbeda (bisa beda ras, etnis maupun sosial ekonomi). Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya dan etnis membuat suatu komunikasi atau proses penyampaian pesan terdapat perbedaan bahasa, nilai, norma maupun budaya yang membuat komunikasi tersebut memiliki hambatan untuk diterima satu sama lain. Salah satunya Komunikasi Etnis Tionghoa dengan masyarakat Melayu di Pulau Batam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi antara etnis Tionghoa dengan masyarakat Melayu di Pulau Batam. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan cara wawancara. Pulau Batam di huni pertama kali oleh orang melayu yang disebut dengan orang selat pada tahun 231 M. Kedatangan Etnis Tionghoa pertama kali di Pulau Batam, Konon disambut dengan tangan terbuka oleh masyarakat melayu. Mereka menganggap etnis Tionghoa sebagai tetangga, teman dan saudara dalam membangun Batam secara bersama, hingga saat ini Etnis Tionghoa dan masyarakat melayu Batam menjalin hubungan yang rukun dan damai, komunikasi antarbudaya Etnis Tionghoa dan masyarakat melayu di pulau Batam pun tidak terdapat hambatan melainkan berjalan dengan baik.

**Kata Kunci: Komunikasi Antar budaya, Etnis Melayu, Etnis Tionghoa**

## **ABSTRACT**

Intercultural communication is the process of exchanging thoughts and meanings between people who have different cultures (can be of different races, ethnicities or socio-economics). Indonesia, which has various tribes, cultures and ethnicities, makes a communication or message delivery process, there are differences in language, values, norms and culture that make these communications have obstacles to be accepted by each other. One of them is Ethnic Chinese Communication with the Malay community on Batam Island. The purpose of this study is to find out how the communication that occurs between the Chinese and the Malay community on the island of Batam. This study uses a descriptive qualitative method by means of interviews. The island of Batam was first inhabited by Malays called the Straits in 231 AD. The arrival of the Chinese for the first time on Batam Island, is said to have been welcomed with open arms by the Malay community. They consider the ethnic Chinese as neighbors, friends and relatives in building Batam together, so far, the Chinese ethnicity and the Batam Malay community have established a harmonious and peaceful relationship.

**Keywords: Intercultural Communication, Ethnic Malay, Ethnic Chinese**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
2.1. Komunikasi .....	11
2.2. Komunikasi Antarbudaya .....	12
2.3. Etnis Tionghoa di Batam.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Kerangka Konsep .....	18
3.3. Defenisi Konsep.....	18
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5. Narasumber atau Informan .....	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.1. Data Primer.....	24
3.6.1.1. Wawancara.....	24
3.6.2. Data Sekunder .....	25
3.6.1.2. Kepustakaan .....	25
3.7. Teknik Analisa Data .....	25
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	28
4.2. Pembahasan .....	32



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
5.1. Simpulan .....	39
5.2. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>Lampiran</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu perlu membutuhkan interaksi dengan manusia di sekelilingnya. Karena itu merupakan kebutuhannya untuk bertahan hidup. Interaksi-interaksi yang dilakukan tersebut melalui perilaku yang dituangkan dalam simbol-simbol yang saling dipahami. Proses transformasi simbolik oleh manusia tersebut lazim atau dikenal dengan sebuah komunikasi.

Komunikasi sebagai sebuah aktivitas yang secara rutin dilakukan dalam berinteraksi. Sehingga komunikasi sebagai sebuah kebutuhan manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi, serta dalam mengembangkan diri. Di sadari maupun tidak disadari, Individu akan selalu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan lingkungan barunya. Mulai dari berbicara, membaca Koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau bioskop, dan sebagainya. Selain itu, komunikasi juga sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya (Thariq & Anshori, 2017).

Hal inilah yang menyebabkan manusia dikatakan makhluk sosial. Komunikasi telah menjadi jantung kehidupan. Apabila jantung kehidupan itu tidak berfungsi, maka tidak akan ada kehidupan manusia seperti yang kita alami seperti saat ini. Sehingga tidak akan terbentuk suatu tatanan kehidupan manusia yang terintegrasi dalam system masyarakat yang disebut juga dengan masyarakat.

Jika ditinjau dari pengertian komunikasi secara umum, komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.

Negara Indonesia, menganut berbagai ragam kebudayaan etnis serta suku, maka penting pula adanya komunikasi yaitu bahasa Indonesia untuk mempersatukan satu sama lain. Namun, tidak sedikit pula masyarakat etnis tertentu yang masih kesulitan dengan bahasa Indonesia, mereka masih terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari etnis mereka karena kerap menggunakannya di lingkungan terdekat, yakni lingkungan keluarga, contohnya etnis tiongoa di Pulau Batam.

Batam, Kepulauan Riau, merupakan salah satu kota di Indonesia dengan pendatang terbanyak. Hampir semua suku menetap di pulau yang berbentuk kalajengking tersebut, mulai dari suku Minang, Batak, Jawa bahkan Tionghoa. Beragam suku yang berbeda agama dan berasal dari aneka provinsi tersebut hidup berdampingan. Beberapa bahkan mewariskan kosakata baru, kebiasaan serta adat istiadat baru yang disediakan dengan kondisi Batam, Banyaknya pendatang di Kota Batam, ditambah dengan akulturasi budaya yang cukup baik, membuat Batam menjadi tempat tinggal pula oleh pendatang asing, khususnya Tionghoa.

Pada tahun 1817 telah ditemui penduduk etnis Tionghoa dikawasan Sei Panas. Etnis Tionghoa juga banyak yang bermukiman dikawasan lain di Kepulauan Batam seperti Duriangkang, Muka Kuning dan Tanjungcang, Waheng, dan sebagainya. Dan pada 1820 kawasan Teluk lengong telah dihuni

oleh penduduk Melayu yang dipimpin Wak Gendut. Di masa kerajaan Lingga-Riau (1819- 1913) telah terjadi perpindahan besar-besaran orang Melayu ke Batam dan diantara mereka membuka perkampungan yang kelak dikenal Nongsa, Telaga Punggur, Kampung Bagan, dan sebagainya. Yang berpindah dan membuka perkampungan di Batam tersebut umumnya kaum kerabat kerajaan.

Selain sebagai nelayan, mereka juga menanam gambur dan lada hitam. Seiring itu, orang Tionghoa juga banyak yang datang ke Batam serta bekerja di ladang gambir dan lada, ada juga yang berkebun karet dan durian. Kemudian banyak yang berdagang serta membuka usaha pelayaran. Keberadaan masyarakat Tionghoa di Batam telah berlangsung selama berabad-abad. Sejak mereka dari daratan Tiongkok menggunakan perahu, sampai masuknya para keturunan Tionghoa dari daerah sekitar ketika Batam mulai dibangun pemerintah 40 tahun lalu. Masyarakat Tionghoa berasal dari pulau-pulau yang ada disekitarnya, ada yang dari Moro, Tanjung Batu, Tanjung Pinang dan Kalimantan Barat (BatamPos, 2014).

Masyarakat Tionghoa di kota Batam sangat pandai dalam berdagang dan kebudayaan mereka sama dengan masyarakat Tionghoa yang berada dalam kota atau provinsi lainnya. Mereka mempunyai kebudayaan yang tidak kalah dengan masyarakat Tionghoa yang di kota lainnya. Pembauran Masyarakat Tionghoa di Batam sangat baik, di Batam masyarakat Tionghoa menjaga dan meningkatkan intelektualitas masyarakat, tidak ada pikiran harus hidup rukun dengan orang-orang tertentu saja, melainkan kepada semua orang asal orang baik (Hendra, 2015)

Konsep kebudayaan yang diwariskan oleh penduhulu bangsa Indonesia, maka kita sebagai bangsa yang majemuk, harus memiliki kemampuan beradaptasi dan menjalin hubungan komunikasi dengan memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya. Khususnya dalam berkomunikasi antarbudaya sangat diperlukan agar tercipta kehidupan yang harmonis dan rukun tanpa adanya konflik dalam hidupan bermasyarakat.

Komunikasi antarbudaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang yang melakukan komunikasi tersebut. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi antar budaya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah terjalinnya interaksi antara dua orang atau lebih yang berasal dari ragam budaya yang berbeda-beda.

Masyarakat etnis Tionghoa di Kota Batam masih memiliki stigma sebagai etnis pendatang, meskipun mereka sudah lama hidup di Indonesia. Catatan sejarah membuktikan bahwa hubungan antara etnis Tionghoa dengan berbagai etnis lain di Indonesia sudah terjalin sejak lama dan memberikan kontribusi yang cukup penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat khususnya di kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena perilaku komunikasi (verbal dan non verbal) antara etnis Tionghoa dengan etnis lainnya di kota Batam, serta perilaku komunikasi antar etnisnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam mencatat jumlah etnis Tionghoa di Kota Batam sebanyak 6,28% dari total populasi penduduk di Kota Batam yang berjumlah 1.236.399 jiwa. Jumlah tersebut berada di urutan kelima setelah etnis

Jawa, Melayu, Batak, dan Minangkabau. Seperti layaknya etnis-etnis lain yang tinggal di Kota Batam, kehadiran masyarakat etnis Tionghoa dalam kelompok masyarakat di Kota Batam kota Batam memberikan dampak dalam bidang ekonomi, dampak sosial dan budaya. Satu sisi kehadiran masyarakat etnis Tionghoa dalam komunitas masyarakat mendapatkan pengakuan dan penerimaan serta dianggap memperkaya keragaman budaya, di sisi lain berkembang asumsi serta kekhawatiran akan adanya potensi bentrok sosial serta penolakan yang dapat menyebabkan berbagai polemik sosial budaya di masyarakat.

Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan bahwa etnis Tionghoa merupakan etnis pendatang dan bukan penduduk asli Indonesia atau yang biasa disebut Pribumi. Pandangan tersebut berdampak pada sikap diskriminatif terhadap masyarakat etnis Tionghoa, hal ini sangat terasa terutama pada masa sebelum reformasi tahun 1998. Pengakuan terhadap etnis Tionghoa sudah diakui oleh masyarakat etnis lain, namun adanya pemikiran bahwa etnis Tionghoa merupakan etnis yang eksklusif menimbulkan ketimpangan atau kecemburuan sosial terutama di bidang ekonomi.

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa dalam perilaku keseharian, masyarakat etnis Tionghoa menjalin komunikasi yang baik dengan sesama etnis. Sementara dengan etnis lainnya, perilaku masyarakat etnis Tionghoa tidak seperti perilaku yang ditunjukkan kepada sesama etnis tersebut. Besar kemungkinan hal ini merupakan bentuk pengeksklusifan masyarakat etnis Tionghoa di kota Batam. Beberapa perilaku lain yang menunjukkan perbedaan perlakuan juga ditunjukkan oleh masyarakat etnis Tionghoa pada dunia pekerjaan.

Seperti pada lowongan pekerjaan. Banyak perusahaan yang dimiliki oleh etnis Tionghoa ini lebih mengutamakan etnis Tionghoa yang menguasai bahasa mandarin. Padahal untuk realitas dunia pekerjaan, persyaratan tersebut sebenarnya bukan menjadi syarat prioritas. Karena sebenarnya tidak semua perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang terampil serta menguasai bahasa mandarin. Artinya kedekatan etnis masih menjadi prioritas utama bagi perusahaan atau badan usaha yang dimiliki oleh etnis Tionghoa.

Jika menggunakan paradigma kritis perilaku seperti ini dapat dikatakan sebagai perilaku diskriminatif yang dilakukan oleh masyarakat etnis Tionghoa terhadap etnis lain di Kota Batam. Merujuk pandangan yang menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan, maka hubungan antarbudaya melibatkan simbol-simbol baik verbal maupun non verbal. Simbol tersebut memiliki makna yang disepakati bersama yang cenderung dapat memiliki perbedaan antarbudaya yang satu dengan budaya lain nya. Misalnya saja, ekspresi wajah, sikap dan gerak-gerik, anggukan kepala dan lain nya. Bentuk perilaku komunikasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah komunikasi antar budaya verbal serta non verbal.

Keberhasilan komunikasi banyak ditentukan oleh kemampuan komunikasi memberi makna terhadap pesan yang diterimanya. Semakin besar kemampuan memberi makna pada pesan yang diterimanya, semakin besar pula kemungkinan komunikasi memahami pesan tersebut, sebaliknya, mungkin saja seorang komunikan banyak menerima pesan, tetapi ia tidak memahami makna pesan tersebut karena kurang mampu menafsirkan pesan tersebut.

Prinsip ini berlaku pada komunikasi antarbudaya dimana tantangan yang dihadapi dalam proses komunikasi tidaklah mudah. Ketika beberapa individu melakukan interaksi dengan baik, maka komunikasi yang terjalin juga akan baik pula. Perilaku komunikasi antarbudaya antara etnis Tionghoa dan etnis lainnya di kota Batam, memiliki hubungan yang saling timbal balik, artinya saling membutuhkan satu sama lain. Lalu bagaimana bentuk perilaku komunikasi masyarakat etnis Tionghoa di kota Batam saat ini? apakah sudah mampu menjawab tantangan-tantangan komunikasi antarbudaya seperti yang telah disebutkan? Hal ini menjadi topik yang menarik untuk dipelajari bagi peneliti.

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa (Koentjaraningrat, 2009). Etnis merupakan semacam penggolongan kelompok manusia berdasarkan kepercayaan, adat istiadat, bahasa, norma, sejarah dan lain sebagainya. Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul. Etnis dan budaya memiliki keterkaitan yang erat. Budaya terbentuk sebagai hasil dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat maupun komunitas sosial dalam suatu etnis. Adakalanya budaya yang terbentuk menjadi ciri khas dari keberadaan etnis tertentu.

Masyarakat maupun kebudayaan memiliki sifat yang koheren antara satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan dimana ada kebudayaan maka



disitu ada masyarakat sehingga Kebudayaan merupakan hasil ciptaan masyarakat melalui pergaulan dan interaksi dengan menggunakan sarana dan prasarana serta potensi yang dimiliki.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada Etnis Tionghoa Pulau Batam dan Masyarakat Melayu Pulau Batam.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana komunikasi antara etnis Tionghoa dengan Masyarakat melayu di Pulau Batam?

## **1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi antara Etnis Tionghoa dengan masyarakat melayu di Pulau Batam.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan Ilmu Komunikasi juga melatih daya analisis penulis terhadap persoalan dinamika komunikasi yang terus berkembang di lingkungan sosial masyarakat. Khususnya komunikasi antar budaya di Pulau Batam.

a. Aspek Praktis

1) Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai tambahan literature tentang pemnembangan Ilmu Komunikasi, khususnya terkait komunikasi antarbudaya

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai Komunikasi antarbudaya yang terjadi terdapa masyarakat etnis tionghoa dengan masayarakat melayu di Pulau Batam.

3) Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan pada saat ini terutama pada

kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai komunikasi antarbudaya etnis tionghoa terhadap masyarakat melayu di pulau Batam.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. melalui komunikasi setiap orang bisa berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam rumah tangga, tempat pekerjaan maupun dimana saja manusia tersebut berada, sehingga dalam kenyataannya tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi.

Proses komunikasi tidak pernah terlepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “communis” yang berarti ‘sama’. Istilah pertama (communis) sering disebut sebagai alat kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2010). Hal ini diartikan apabila ada dua orang yang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa dipercakapan.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang ditentukan oleh Harold Lasswell yang mengatakan, “who says what in which channel with what effect?”. Jadi menurut paradigma tersebut, Lasswell mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Wahyu, 2021).

Dalam buku karangannya, Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” , Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, dapat diartikan bahwa komunikasi dapat berlangsung apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

## **2.2 Komunikasi Antarbudaya**

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu, nilai-nilai ini diakui baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya (Nasrullah, 2018)

Taylor mengatakan bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Marlyn, 2011).

komunikasi antarbudaya dalam bahasa inggris dikenal sebagai intercultural communication, suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, dan kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang ditukarkan.

Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya yang bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (Verbal dan non verbal) dan kapan mengkomunikasikannya (Rudianto & Anshori, 2021).

Komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latarbelakang kebudayaan yang memengaruhi perilaku komunikasi para peserta (Liliweri, 2018)

Pengertian sederhana dari komunikasi antarbudaya adalah suatu aktivitas berkomunikasi yang dilakukan antar para entitas yang berkomunikasi sebenarnya merupakan hal yang lumrah mengingat pada prinsipnya tidak ada manusia yang

yang benar-benar sama dalam hal cara Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang yang memiliki budaya berbeda (Ridwan, 2016). Edward T. Hall, mengaitkan komunikasi dengan budaya memiliki hubungan sangat erat. Menurutnya, *communication is culture and culture is communication*. Hall terlebih dahulu membedakan budaya konteks tinggi (*high context culture*) dengan budaya konteks rendah (*low context culture*). Budaya konteks rendah ditandai dengan komunikasi konteks rendah seperti pesan verbal dan eksplisit, gaya bicara yang lugas dan terus terang.

Para penganut budaya ini mengatakan bahwa apa yang mereka maksudkan (*they say what they mean*) adalah apa yang mereka katakan (*they mean what they say*). Sebaliknya, budaya konteks tinggi, seperti kebanyakan pesan yang bersifat implisit, tidak langsung dan tidak terus terang, pesan yang sebenarnya mungkin tersembunyi dibalik perilaku nonverbal, Intonasi suara, gerakan tangan, pemahaman lebih kontekstual, lebih ramah dan toleran terhadap budaya masyarakat. Terkadang pernyataan verbal bisa bertentangan dengan pesan nonverbal. Manusia yang terbiasa berbudaya konteks tinggi lebih terampil membaca perilaku nonverbal dan juga akan mampu melakukan hal yang sama.

Menurut Liliweri (Ridwan, 2016), komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa sekalipun. Beberapa ahli komunikasi antarbudaya mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antarbudaya sebagai berikut:

1. Chaley H. Dood (Ridwan, 2016), mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang memengaruhi perilaku komunikasi para peserta.
2. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan dalam buku *intercultural communication, A reader* bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial (Ridwan, 2016).
3. Tim Toomey (Ridwan, 2016), menjelaskan komunikasi antarbudaya sebagai proses pertukaran simbolis, yakni individu-individu dari dua (atau lebih) komunitas kultural yang berbeda menegosiasikan makna yang dipertukarkan dalam sebuah interaksi yang interaktif.

### **2.3 Etnis Tionghoa di Batam**

Etnis atau kelompok etnik merupakan sebuah himpunan manusia (Subkelompok manusia) yang dipersatukan oleh kesadaran atas kesamaan kultur tertentu. Kedatangan Etnis Tionghoa ke Hindia Belanda tak lepas dari jatuh banggunya dinasti-dinasti di China yang telah memicu gelombang emigrasi orang Tionghoa ke Selatan, terutama ke Asia Tenggara termasuk Indonesia (Setyo, 2022). Selanjutnya, Koentjaraningrat mengartikan Etnis sebagai sebuah kelompok sosial atau kesatuan hidup sekelompok manusia yang memiliki sistem interaksi satu sama lainnya. Mempunyai system norma yang mengatur interaksi tersebut,



terdapat kontinuitas dan rasa memiliki identitas yang mempersatukan manusia-manusia tersebut serta memiliki system kepemimpinan sendiri dalam kelompok manusia tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dan disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Metode penelitian ini juga sering disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017).

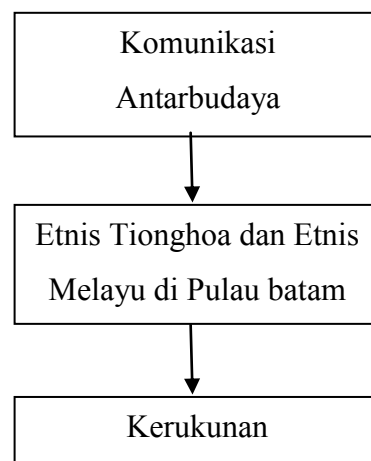
Rachmat Kriyanto menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimasyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan beberapa narasumber. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah dan buku. Analisis data dilakukan sejak awal data dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk catatan dan kemudian dianalisis sebelum disusun agar lebih teratur.

### 3.2 Kerangka Konsep

Menurut (Kriyantono, 2012) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta – fakta yang diperoleh dari pengamatan.

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kerangka Konseptual**



Sumber: Hasil Olahan 2021

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep, komunikasi pada telnik penyampaian dan mempengaruhi itu terdiri dari Redundancy, Canalizing, Informatif, Persuasif, Edukatif dan Koersif

(Arifin, 2016). adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah:

### 3.3.1 Redundancy (Repetition)

Teknik redundancy atau repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

### 3.3.2 Canalizing

Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

### 3.3.3 Informatif

Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

### 3.3.5 Persuasif

Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (sugestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (sugestibilitas).

### 3.3.6 Edukatif

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa

sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

#### 3.3.6 Koersif

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

#### 3.3.7 Sikap

Sikap adalah kecenderungan dalam berfikir, berpresepsi dan merasa dalam menghadapi suatu peristiwa, situasi atau objek. Bisa dikatakan pula bahwa sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial.

#### 3.3.8 Perilaku

Perilaku adalah cara dimana seseorang bertindak dan dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

#### 3.3.9 Kebiasaan

Kebiasaan adalah perilaku ataupun perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Kategorisasi Penelitian**

Konsep Teoritis	Kategorisasi
<b>Komunikasi antarbudaya Etnis Tionghoa dengan masyarakat Melayu Pulau Batam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Redundancy</li> <li>• Canalizing</li> <li>• Informatif</li> <li>• Persuasif</li> <li>• Edukatif</li> <li>• Koersif</li> </ul>
<b>Pengaruh Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dengan masyarakat Melayu Pulau Batam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap</li> <li>• Perilaku</li> <li>• Kebiasaan</li> </ul>

Sumber: Hasil olahan, 2022

### 3.5. Informan dan Narasumber

Informan atau narasumber adalah seorang yang berperan untuk menjelaskan suatu sumber informasi atau fenomena. Dengan kata lain informan yang dibutuhkan mampu memahami kondisi apapun situasi agar informan yang di dapatkan peneliti untuk kepentingan atau memperoleh data yang akan digali oleh peneliti tersampaikan secara detail. Sumber data disebut responden, adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik dalam pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2014).

Dikutip dari Arikunto, (2010: 158) dalam buku desain penelitian kualitatif sastra (sugiarti, 2020). Informan merupakan orang yang di dimanfaatkan untuk memberi sebuah informasi terhadap kondisi latar belakang maupun situasi

penelitian. Seorang informan ialah orang yang dianggap benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, agar informasi yang disampaikan harus digali secara detail.

Narasumber adalah orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis dalam menggali informasi terkait program yang diteliti. Dalam konteks ini, narasumber pada penelitian ini adalah Masyarakat Etnis Tionghoa di Pulau Batam sebanyak 5 orang, dan Masyarakat suku Melayu Asli Pulau Batam sebanyak 5 orang.

<b>no</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Tanggal wawancara</b>	<b>perwakilan</b>	<b>inisial</b>
1.	Jamal	43 Tahun	Laki-Laki	Guru sekaligus pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM)	18 Februari 2022	Melayu	J
2.	Bayu Hudyato	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	18 Februari 2022	Melayu	BH
3.	Nur Aeni	21 tahun	Perempuan	Pengurus Organisasi di kampung melayu	18 Februari 2022	Melayu	NA
4.	Raja Riyatno	36 tahun	Laki-Laki	Pegawai BUMN	19 Februari 2022	Melayu	RR
5.	Andhika Saputra	20 tahun	Laki-Laki	Mahasiswa	19 Februari 2022	Melayu	AS



no	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Tanggal wawancara	perwakilan	inisial
6.	Aleng	45 tahun	Laki-Laki	Pedagang	19 Februari 2022	Melayu	AL
7.	Adi Syaputra	22 tahun	Laki-Laki	Mahasiswa	19 Februari 2022	Tionghoa	AD
8.	Asong	50 Tahun	Laki-Laki	Pedagang	19 Februari 2022	Tionghoa	AG
9.	Supriyadi	48 Tahun	Laki-Laki	Pengusaha	19 Februari 2022	Tinghoa	SP
10.	Lim-Lim	35 tahun	Perempuan	Pengusaha	19 Februari	Tionghoa	L

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian biasanya menggunakan data-data yang Valid atau telah teruji kebenarannya, dan digunakan untuk kepentingan penelitian salah satunya adalah data primer. Jadi kesimpulan dari definisi data primer adalah data ini dapat langsung dari narasumber yang dijadikan objek dan bisa juga dari survey lapangan yang merupakan semua metode pengumpulan data original.

#### 3.6.1. Data Primer

##### 3.6.1.1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan,

pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Wawancara biasanya digunakan sebagai pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian . Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin dikumpulka tercapai Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin dikumpulka tercapai (Widiastuti, 2018)

### **3.6.2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui dokumen-dokumen atau sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang didapat dari buku dan referensi, serta naskah lainnya.

#### **3.6.2.1. Kepustakaan**

Yaitu dengan cara mengumpulkam data-data dari literatur sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Menurut (Moleong, 2014), Proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

### **3.7.1. Reduksi Data**

Reduksi Data berarti merangkum dari hasil penelitian, dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari tema atau inti polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada pada data penelitian.

### **3.7.2. Penyajian Data**

Menurut Miles dan Humbermen, Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data-data yang dipeoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

### **3.7.3. Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.

### **3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Nongsa dan Kelurahan Batam Kota, Pulau Batam, Kepulauan Riau. Waktu Penelitian ini dilakukan pada Desember 2021 hingga Maret 2022.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada BAB ini, penulis menjelaskan pokok-pokok hubungan Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Terhadap Masyarakat Melayu di Pulau Batam, yang dimana proses penelitian dilakukan dengan sesi wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 feburuari sampai dengan tanggal 20 february 2022 di Pulau Batam. Yang menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (Gunawan, 2013). Metode kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian fenomenologis naturalistik atau interpretatif. Tujuan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan konsep atau interpretasi yang kemudian hasilnya berupa teori.

Berdasarkan sesi wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumbernya yang berjumlah 10 orang, penulis mengkategorikan 10 orang narasumber tersebut menjadi 2 kelompok, yakni 5 orang untuk kelompok suku melayu, dan 5 orang lainnya untuk kelompok Etnis Tionghoa.

Dalam melakukan proses penelitan ini, penulis melakukan wawancara kepada narasumber Tionghoa yang bermata pencaharian sebagai pedagang, namun ada beberapa dari narasumber tersebut yang merekomendasikan penulis untuk mewawancarai langsung ketua PSMTI, namun dikarenakan dalam waktu penelitian penulis kerap berhalangan waktu dengan jadwal ketua PSMTI, maka penulis memutuskan untuk mewawancarai sebagian besar pedagang yang salah satunya juga sebagai anggota PSMTI.

Peneliti memberikan 10 (sepuluh) pertanyaan kepada narasumber masyarakat Melayu Batam dan 9 (sembilan) pertanyaan kepada narasumber Etnis Tionghoa. Adapun narasumber masyarakat suku melayu yaitu (J) Beliau merupakan pengurus Lembaga Adat Melayu Batam. Saat ditanyakan Bagaimana pendapatnya tentang orang Tionghoa di Pulau Batam? menurutnya dari zaman ke zaman masyarakat Tionghoa dan masyarakat melayu memang tidak bisa dipisahkan, mereka hidup dengan saling menghargai adat istiadat masing-masing.

Dengan pertanyaan yang sama peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang kedua yaitu saudara (BH) Ia merupakan seorang mahasiswa di Pulau Batam yang bersuku asli melayu. Kemudian menurut pendapatnya, dengan keberadaan masyarakat Tionghoa yang minoritas di Pulau Batam, selama sejauh ini tidak ada menimbulkan permasalahan di masyarakat, maka ia menerima dengan baik keberadaan mereka.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang masih sama pula, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber melayu yang ketiga yaitu (N). Menurut pendapatnya, masyarakat Etnis Tionghoa dengan masyarakat melayu di pulau Batam sejak zaman dahulu memang sudah saling membangun hubungan yang baik, saling tolong menolong.

Sementara itu, adapun narasumber dari Etnis Tionghoa yaitu, (AL). ia merupakan seorang Pedagang asongan. Penulis menanyakan sebagai orang Tionghoa yang minoritas di Pulau Batam, bagaimana ia menganggap dirinya dan bagaimana ia menganggap orang lain memandang dirinya? Menurut jawaban dari bapak Aleng, meskipun etnis Tionghoa minoritas, tetapi ia tidak pernah merasa

asing, karena sejak dahulu, masyarakat melayu di Pulau Batam telah menjalin hubungan yang baik dengan orang Tionghoa.

Selanjutnya, dengan pertanyaan berbeda penulis mewawancarai narasumber etnis Tionghoa yg kedua, yaitu (AD). Penulis menanyakan bagaimana ia memahami pesan dari komunikasi atau bahasa yang berbeda dengannya. Dan menurut jawaban dari beliau, masyarakat melayu memang masih banyak yang menggunakan bahasa melayu sehari-hari, namun bahasa melayu begitu mudah untuk dipahami, karena bahasa melayu hampir sama dengan bahasa indonesia, hanya saja penambahan e di setiap akhir kata. Ia juga mengakui bahwa sudah lama tinggal di Pulau Batam, maka ia tidak merasa kesulitan memahami komunikasi dengan bahasa yang ada.

Kemudian, selanjutnya dengan pertanyaan berbeda pula, penulis mewawancarai narasumber etnis Tionghoa yang ketiga, yaitu (SP) penulis menanyakan tentang peran dan kontribusi yang sudah dilakukan masyarakat Etnis Tionghoa kepada masyarakat melayu di Pulau Batam. Menurutnya, kontribusi yang dilakukan dominan dalam hal perdagangan, dimana masyarakat melayu pulau Batam yang mayoritasnya bekerja sebagai nelayan, maka masyarakat Etnis Tionghoa berkontribusi dalam menampung hasil tangkapan ikan tersebut untuk di distribusikan di Pasar-Pasar. Selain itu juga masyarakat Tionghoa selalu terbuka untuk saling mendanai acara-acara adat melayu di Pulau Batam.

Kemudian, Masyarakat melayu memandang suku tionghoa sangat terbuka karena mereka menganggap sejauh ini masyarakat Tionghoa di Pulau Batam tidak

pernah membeda-bedakan kaum etnisnya dengan masyarakat melayu di Pulau Batam, bahkan masyarakat Tionghoa kerap ikut serta berkontribusi dalam acara-acara melayu maupun pembangunan yang bersangkutan dengan adat melayu di Pulau Batam.

Masyarakat melayu Pulau Batam dan masyarakat Etnis Tionghoa di Pulau Batam sudah sejak dahulu hidup berdampingan saling tolong menolong satu sama lain, dari segi ekonomi maupun acara adat istiadat, walaupun tidak di pungkiri masyarakat Etnis Tionghoa dominan berkontribusi dalam bidang ekonomi. Banyak orang Tionghoa di Kota Batam yang membuka usaha dan mempekerjakan masyarakat melayu di sekitarnya untuk menjadi pekerja atau karyawannya.

Namun sementara itu, pendapat lain di utarakan oleh salah satu narasumber dari suku melayu, yakni Andhika Saputra. Ia berpendapat bahwa kadang di temukan pula masyarakat Etnis Tionghoa yang rasis, dimana membuka lowongan pekerjaan dengan salah satu kualifikasinya “dapat berbicara bahasa tionghoa atau hokien dengan baik” yang dimana secara tidak langsung ia menerima karyawan khusus Etnis Tionghoa saja. Namun, Andhika tetap menambahkan, Tidak semua, hanya sebagian kecil dari mereka yang menambahkan kualifikasi tersebut dalam membuka lowongan pekerjaan di perusahaannya.

Untuk konteks komunikasi maupun bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara Etnis Tionghoa dan Masyarakat Melayu di Pulau Batam, tidak ada kesulitan dalam hal tersebut. Karena, sebagian besar orang Tionghoa di Pulau Batam adalah orang-orang yang sejak kecil sudah tinggal di Pulau Batam,



bahkan sejak lahir. maka dari itu mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa indonesia yang telah bercampur dengan ‘logat’ melayu. Sehingga untuk pertukaran pesan atau proses komunikasi antara satu sama lain tidak ada hambatan atau permasalahan. Namun, orang-orang Tionghoa tetap sering ditemukan menggunakan bahasa Tionghoa sehari-hari saat sedang bersama dengan keluarga, ataupun orang-orang yang beretnis Tionghoa juga.

Untuk konteks sikap, perilaku, dan kebiasaan terdapat beberapa sikap, perilaku yang akhirnya menjadi kebiasaan dalam komunikasi antarbudaya Etnis Tionghoa dan masyarakat melayu di Pulau Batam. Salah satunya, dalam melakukan negoisasi saat berdagang. Kata-kata kesepakatan yang mereka sebutkan adalah “cincai lah” yang artinya adanya penawaran harga.

#### **4.2 PEMBAHASAN**

Hampir semua wilayah yang ada di Indonesia memiliki suku yang beragam. Salah satunya Pulau Batam. Meski beragam suku, budaya maupun Etnis, kerukunan diantaranya tetap terjalin dengan kuat. Termasuk antara suku Melayu dan Etnis Tionghoa. Bahkan budaya Pulau Batam sangat dipengaruhi oleh suku Melayu dan Etnis Tionghoa. Kerukunan ini dapat terjalin tentu karena Di antara Etnis Tionghoa dan Suku melayu sama-sama memiliki kesadaran untuk hidup yang rukun dan damai.

Kehidupan masyarakat Tionghoa memang sangat membawa dampak bagi kebudayaan di Indonesia. Terbukti tradisi mereka sebagian besar masyarakat

Indonesia secara tidak sadar telah mengikuti kebudayaan mereka yaitu kebudayaan menggunakan sumpit. Sudah banyak dijumpai di kalangan masyarakat Indonesia yang menggunakan sumpit sebagai alat untuk makan.

Sejak Tahun 231 Masehi, Pulau Batam di huni pertama kali oleh orang yang bersuku Melayu dengan sebutan “orang selat”. Pulau yang pernah menjajah Laksamana Hang Nadim dalam melawan penjajah ini digunakan oleh pemerintah pada dekade 1960-an sebagai basis logistik minyak bumi di Pulau Sambu. Sejak dahulu, orang Melayu menerima kehadiran etnis Tionghoa dengan tangan terbuka. Karena mereka menganggap etnis Tionghoa sebagai tetangga, teman dan saudara dalam mengisi dan membangun Kepulauan Riau secara bersama-sama. Begitu juga dengan orang Tionghoa, mereka telah menyatu dan berbaur dengan Suku Melayu.

Kini, penduduk orang Melayu dan etnis Tionghoa di Kepulauan Riau hidup berdampingan dengan damai. Orang melayu dan Tionghoa saling bercengkrama dan bercanda di kedai kopi, tempat wisata, sampai perkantoran sudah menjadi pemandangan yang lumrah di Pulau Batam. Kehangatan dan toleransi orang Melayu dan Tionghoa juga terasa sangat kental kala kedua belah pihak tidak segan untuk saling membantu satu sama lain. Apabila ada orang Melayu yang menggelar pesta atau dalam kedukaan, tetangganya, etnis Tionghoa, ikut terlibat. Bahkan sebuah Vihara milik perkumpulan Etnis Tionghoa dengan tangan terbuka menerima proposal dari masyarakat melayu dalam bentuk sumbangan apapun, baik itu proposal sumbangan pengobatan, pendidikan, dan

sebagainya. Begitu pula sebaliknya, jika etnis Tionghoa menggelar acara tertentu orang Melayu tak akan ragu untuk berpartisipasi.

Kerukunan ini tidak hanya bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari, tapi juga berbagai bangunan yang ada di Pulau Batam. Ada banyak kelenteng atau vihara yang menjadi tempat sembayang etnis Tionghoa. Sementara mayoritas orang Melayu biasanya beragama Islam. Tentu saja, ini bisa menjadi pelajaran berharga untuk daerah-daerah lainnya, yang juga memiliki keberagaman suku dan etnis.

Maha Vihara Duta Maitreya Monastery adalah tempat ibadah umat Budha terbesar di Pulau Batam. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, Maha Vihara Duta Maitreya juga selanjutnya berkembang untuk menjadi tempat menimba ilmu, di tempat ini sudah berdiri dari sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) hingga tingkat Universitas. Saat hari besar keagamaan tiba, Maha Vihara Duta Maitreya juga dijadikan sebagai tempat perayaan. Selain itu Vihara ini juga menjadi destinasi pilihan wisatawan mancanegara (wisman). Wisatawan Mancanegara yang paling banyak datang adalah wisatawan dari Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Jepang dan China.

Pada tahun 1817 telah ditemui penduduk etnis Tionghoa dikawasan Sei Panas. Etnis Tionghoa juga banyak yang bermukiman dikawasan lain di Kepulauan Batam seperti Duriangkang, Muka Kuning dan Tanjungcang, Waheng, dan sebagainya. Dan pada 1820 kawasan Teluk lengong telah dihuni oleh penduduk Melayu yang dipimpin Wak Gendut. Di masa kerajaan Lingga-Riau (1819- 1913) telah terjadi perpindahan besar-besaran orang Melayu ke

Batam dan diantara mereka membuka perkampungan yang kelak dikenal Nongsa, Telaga Punggur, Kampung Bagan, dan sebagainya.

Yang berpindah dan membuka perkampungan di Batam tersebut umumnya kaum kerabat kerajaan. Selain sebagai nelayan, mereka juga menanam gambur dan lada hitam. Seiring itu, orang Tionghoa juga banyak yang datang ke Batam serta bekerja di ladang gambir dan lada, ada juga yang berkebun karet dan durian. Kemudian banyak yang berdagang serta membuka usaha pelayaran. Keberadaan masyarakat Tionghoa di Batam telah berlangsung selama berabad-abad. Sejak mereka dari daratan Tiongkok menggunakan perahu, sampai masuknya para keturunan Tionghoa dari daerah sekitar ketika Batam mulai dibangun pemerintah 40 tahun lalu. Masyarakat Tionghoa berasal dari pulau-pulau yang ada disekitarnya, ada yang dari Moro, Tanjung Batu, Tanjung Pinang dan Kalimantan Barat (BatamPos, 2014).

Masyarakat Tionghoa di Pulau Batam sangat pandai dalam berdagang dan kebudayaan mereka sama dengan masyarakat Tionghoa yang berada dalam pulau atau provinsi lainnya, mereka memiliki kebudayaan yang tidak kalah dengan masyarakat Tionghoa yang ada di kota lainnya. Pembauran Masyarakat Tionghoa di Batam pun juga sangat baik. di Batam, masyarakat Tionghoa menjaga dan meningkatkan intelektualitas masyarakat, tidak ada pikiran harus hidup rukun dengan orang-orang tertentu saja atau yang sering disebut rasis, mereka berbaur dan hidup rukun damai kepada semua orang khususnya masyarakat melayu, asal orang-orang tersebut baik.

Adapun organisasi kemasyarakatan Etnis Tionghoa di Batam, yang bernama “Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Provinsi Kepulauan Riau. PSMTI Kepri dikenal cukup aktif dalam kegiatan sosial. baru-baru ini, organisasi tersebut ikut serta menyelenggarakan Vaksinasi massal Gratis untuk masyarakat umum. selain itu, pada oktober 2020 lalu, PSMTI bersama APINDO juga menyerahkan 1250 alat Rapid, 300 masker KN95, dan 300 Hazmat untuk Masyarakat di Pulau Batam.

Kegiatan tersebut sangat di apresiasi oleh wali kota Batam yang pada saat itu Bapak Syamsul Bahrum di Kantor Walikota Batam. Syamsul mengapresiasi kepedulian semua pihak terutama PSMTI dan APINDO yang banyak membantu Batam dalam melawan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat redundancy dalam komunikasi antarbudaya Etnis Tionghoa dengan masyarakat Melayu di Pulau Batam, karena sering kali penambahan kata yang di tambahkan satu sama lain. Dari wawancara yang dilakukan terhadap Etnis Tionghoa, dapat diartikan bahwa masyarakat Tionghoa tidak merasa terasingkan dengan masyarakat melayu Batam, mereka sudah saling merasa bersaudara dan tidak ada hambatan mengenai komunikasi yang dilakukan satu sama lain saat bertemu atau berbincang.

Sementara itu, untuk canalizing terdapat nilai-nilai dan norma yang telah memenuhi standart kelompok antara Etnis Tionghoa dan masyarakat melayu di Pulau Batam, seperti adanya sikap untuk saling gotong royong, mendukung, mengharagai setiap acara adat yang dilakukan, yang dimana dikap-sikap tersebut

membentuk simbiosis mutualisme, sehingga antara satu dengan yang lainnya dapat berpengaruh atau mempengaruhi.

Selanjutnya, untuk Informatif. Karena kelompok tersebut satu sama lain saling mempengaruhi maka dari hasil wawancara tersebut pada pertanyaan mengenai “bagaimana bapak/ibu menghadapi tentang acara-acara khusus seperti imlek maupun acara masyarakat melayu?” dan dari tanggapannya dapat di ambil kesimpulan, bahwa antara masyarakat melayu dan Etnis Tionghoa di Pulau Batam sangat menghargai acara-acara khusus tersebut satu sama lain, contohnya seperti acara imlek, masyarakat melayu juga kerap ikut serta meramaikan di jalan, begitu pula dengan Etnis Tionghoa, saat dilaksanakannya acara-acara melayu, maka tak jarang ia ikut berpartisipasi menghadiri acara tersebut, menurutnya acara-acara tersebut sangat informatif karena memeberi pelajaran baru mengenai ciri khas kebudayaan yang beragam.

Untuk Persuasif, masyarakat Melayu menyadari keberadaan Etnis Tionghoa yang sudah ada sejak lama, bahkan sebagian besar Etnis Tionghoa yang tinggal di Pulau Batam adalah Etnis Tionghoa yang memang dari kecil bahkan dari lahir tinggal di Pulau Batam, bukan masyarakat Tionghoa yang berasal dari Cina langsung dan datang ke Indonesia. sehingga tidak ada perasaan terasingkan maupun di beda-bedakan dengan masyarakat Melayu di Pulau Batam, semua kegiatan terjalin dengan baik dan damai sejahtera.

Selanjutnya dalam hal Edukatif, masyarakat melayu mengaku keberadaan Etnis Tionghoa di Pulau Batam cukup memberikan pengaruh besar terutama di bidang Ekonomi, tak jarang Komunitas atau pun organisasi Tionghoa

menyelenggarakan kegiatan seperti bakti sosial, bantuan pendidikan, serta kesehatan.

Dan yang terakhir, dari segi koersif masyarakat melayu maupun etnis tionghoa mengaku selama ini tidak ada perselisihan diantara keduanya. Setiap dari mereka pun selalu merespon baik atas setiap kegiatan maupun acara kebudayaan masing-masing yang diselenggarakan, seperti halnya disaat Ramadhan, Etnis Tionghoa sering terlibat meramaikan acara ngabuburit, begitupun sebaliknya, saat acara imlek, masyarakat melayu sering meramaikan acara tersebut agar semakin meriah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Melayu di Pulau Batam. Seperti yang diketahui dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat melayu di Pulau Batam terjalin dengan baik, rukun dan damai. Komunikasi antar budaya yang terjadi dapat dilihat dalam berbagai kegiatan seperti Vaksinasi Massal gratis yang diselenggarakan oleh organisasi Tionghoa atau PSMTI, kemudian gotong royong yang rutin dilakukan, perayaan hari besar Tionghoa atau imlek yang ikut diramaikan oleh masyarakat melayu, begitupun sebaliknya masyarakat Tionghoa yang ikut serta meramaikan ngabuburit pada suasana Ramadhan, Kontribusi yang dilakukan satu sama lain dalam ssegala aspek mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial, sampai ketenagakerjaan dan lain sebagainya.

Hubungan yang terjalin juga sangat rukun dan damai, tidak ada sikap perbedaan-perbedaan khusus yang dirasakan antara satu sama lain dalam menjalani hidup dan bermasyarakat. Adanya keterlibatan dan kontribusi satu sama lain dalam setiap acara kebudayaan. Sehingga perbedaan budaya tersebut tidak menjadi hambatan untuk menjalani hidup damai sesama.



## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dipaparkan, penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut:

Diharapkan ke depannya masyarakat melayu dan Etnis Tionghoa menjaga dan mempertahankan kerukunan yang sudah dibina seperti saat ini. Diharapkan untuk selalu hidup damai dan tidak membeda-bedakan antara etnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2016). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- BatamPos. (2014). *Jejak Tionghoa di Batam*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra, Y. (2015). *Analisis Model Komunikasi Efektif Dalam Komunikasi Mitigasi Bencana* (No. 622).
- Koentjaraningrat. (2009). *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriyantono, R. (2012). *TEKNIK PRAKTIS KOMUNIKASI*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Liliweri, A. (2018). *PRASANGKA KONFLIK & KOMUNIKASI ANTARBUDAYA* (2nd ed.). Jakarta: KENCANA.
- Marlyn, S. (2011). *TRADISI MEGALITIK DAN SISTEM NILAI BUDAYA MALUKU*. *Kapata Arkeologi*, 7, 62.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siberia*. Jakarta: KENCANA.
- Ridwan, A. (2016). *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Presepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Pustaka Setia.
- Rudianto, R., & Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Setyo, R. (2022). Sejarah Etnis Tionghoa di Indonesia. *Kompas.Com*.

- sugiarti. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMMPress.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Wahyu, I. (2021). *Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di kota Medan dalam meningkatkan Solidaritas Keanggotaan*.
- Widiastuti, H. (2018). Teknik Wawancara dalam Menggali Informasi Pada Program Talkshow Mata Najwa Episode 7 Trans7. *Komunikasi*, 7 no 2.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 24 November 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fitri Nadila Br. Bangun  
N P M : 1803110175  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,62

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat melayu di Pulau Batam	
2	Komunikasi Antar Budaya terhadap Dinamika Komunikasi Warga Negara Asing dan warga Melayu Asli Kota Batam	
3	Strategi Humas Kepolisian Dalam meningkatkan citra Polisi <studi Pada HUMAS Polresta Barelang>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

007-18-311

Pemohon

( Fitri Nadila Br. Bangun )

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 24 November 2021

Ketua,

( Anshori Anshori, S.Sos, M.I.Kom )  
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

( Fadhil Pahleri Hidayat )



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1443/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 November 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FITRI NADILA Br. BANGUN**  
N.P.M : 1803110175  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI PULAU BATAM**  
Pembimbing : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.LKom., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 007.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 24 November 2022.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 22 Rabiul Akhir 1443 H  
27 November 2021 M

Dekan,



**Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa menjawab surat ini agar disebarkan  
kemana dan tanggaptanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 19 Januari 2022

*Assalamu 'alaikum wr, wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fitri Nadila Br. Bangun  
N P M : 1803110175  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1231 /SK/II.3/UMSU-03/F/20.22 tanggal 19 Januari 2022 dengan judul sebagai berikut:

Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Melayu di Pulau Batam

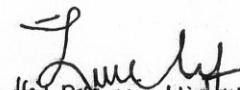
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan kedalam MAP warna **BIRU**


Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing

  
( Fadhil Parhvi Hidayat )  
NIDN:

Pemohon

  
( Fitri Nadila Br. Bangun )



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	SASWINDI	1603110003	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK PAKAIAAN ADAT SULAM KASAB DI ACEH SINGKIL
22	IZKY RAHMAYANI	1803110223	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DESA KARANG ANYAR
23	NADILA FERINA PUTRI UTARI	1803110203	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS TUNARUNGU DI MASA PANDEMI COVID-19
24	FTRI NADILA Br. BANGUN	1803110175	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI PULAU BATAM
25	INDAH KHARISMA LARAS	1803110093	Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	DAYA TARIK OBJEK WISATA TUJUH SEMEJA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PNGUNJUNG

Medan, 23 Januari Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menandatangani surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (0610) 8625474 - 8631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : FITRI NADILA BR BANGUN  
N P M : 1803110175  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dalam Masyarakat Melayu di Pulau Batam

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
01	18 NOV 2021	Konsultasi judul	
02	03 Des 2021	Bimbingan proposal skripsi	
03	05 Jan 2022	Bimbingan proposal skripsi	
04	11 Jan 2022	Acc seminar proposal skripsi	
05	21 Jan 2022	Revisi proposal skripsi	
06	09 Feb 2022	Panduan pertanyaan wawancara	
07	23 Feb 2022	Hasil penelitian	
08	26 Feb 2022	Pembahasan penelitian	
09	17. Maret 2022	Revisi BAB IV	
10	24 Maret 2022	acc sidang skripsi	

Medan, 21 Maret 2022

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing

Dr. Afifin Saleh, S.Sos., M.S.P.  
NIDN

Akhyar Anshori, S.Sos.M., Kom.  
NIDN

FADHIL PRATLEN HIDAYAT, S.Kom.M.I.  
NIDN





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 459/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

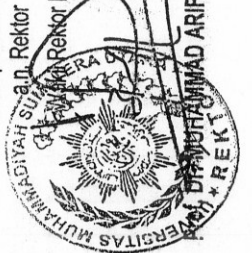
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJJI			Judul Skripsi
			PENGUJJI I	PENGUJJI II	PENGUJJI III	
11	SHAFa TASYA AMANDA SIREGAR	1803110032	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK NILAI FEMINISME TOKOH NYAI ONTOSOROH DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
12	GALUH NANDITA	1803110229	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA PIMPINAN DAN KARYAWAN TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PT. SEJAHTERA KHATULISTIWA PERKASA
13	NADA AMALIA NASUTION	1803110198	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG PEMBATALAN PEMBERLAKUAN PEMBatasan KEGIATAN MASYARAKAT SAAT NATAL DAN TAHUN BARU 2022
14	MIA ALMAS WIDYASTUTI	1803110033	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dis. ZULFAHMI, M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK STATUS SOSIAL LAKI-LAKI DALAM TRADISI UANG JAPUIK SUKU PARIAMAN Di KOTA MEDAN
15	FITRI NADILA Br. BANGUN	1803110175	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI PULAU BATAM

Notulis Sidang :

Medan, 26 Syaban 1443 H  
29 Maret 2022 M

Ditetapkan oleh :



Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Fitri Nadila Br Bangun  
NPM : 1803110175  
Tempat dan tanggal lahir : Batam, 2 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Tg. Sengkuang RT.02 RW.02 no. 10, Batam.  
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Saharuddin  
Nama Ibu : Nurhayati  
Alamat : Tg. Sengkuang RT.02 RW.02 no. 10, Batam.

### Pendidikan Formal

1. SDN 004 Batu Ampar Tamat 2012
2. SMPN 4 Batam Tamat 2015
3. SMAN 8 Batam Tamat 2018
4. Tahun 2018- 2022, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 25 April 2022



FITRI NADILA BR BANGUN